TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5759

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Evaluation of the Implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Pariaman

Atsil Nabila Ramadhani, Syaiful Haq, Juniman Silalahi, Windry Novalia Jufri
Universitas Negeri Padang
atsilnabila@gmail.com; syaifulhaq@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 13, 2025	Apr 27, 2025	May 9, 2025	May 14, 2025

Abstract

The Merdeka Curriculum is designed to improve the quality of education through a student-centered learning approach; however, in its implementation at SMK Negeri 1 Pariaman, several challenges were found that hindered the achievement of these objectives. This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Pariaman using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). The method used is descriptive research with a mixed method approach, involving 52 respondents consisting of the school principal, the vice principal for curriculum, DPIB teachers, and XI DPIB students. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results indicate that in the category of "Fairly Good," the context aspect shows that the school has understood the goals and urgency of the Merdeka Curriculum but is not yet fully prepared in terms of resources. In the input aspect, there is a limitation in teachers' understanding of teaching materials and the concept of flexible learning. The learning process is still predominantly teacher-centered, which contradicts the principles of the Merdeka Curriculum that emphasize student activity, while in the product aspect, the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning outcomes do not fully reflect the targeted learning achievements. This study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Pariaman still requires improvements in terms of teacher readiness, supporting facilities, and understanding of the curriculum's characteristics in order to achieve optimal results.

Keywords: Merdeka Curriculum; Evaluation; Curriculum Implementation; Vocational School; CIPP

Abstrak: Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa; namun, dalam implementasinya di SMK Negeri 1 Pariaman, ditemukan sejumlah tantangan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman melalui pendekatan model evaluasi CIPP *(Context, Input, Process,* Product). Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *mixed* method, melibatkan 52 responden yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru DPIB, dan siswa kelas XI DPIB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori "Cukup Baik", aspek konteks menunjukkan bahwa sekolah telah memahami tujuan dan urgensi Kurikulum Merdeka, namun belum sepenuhnya siap dari segi sumber daya. Pada aspek input, ditemukan keterbatasan pemahaman guru terhadap perangkat ajar dan konsep pembelajaran yang fleksibel. Proses pembelajaran masih dominan berpusat pada guru, bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan siswa, sementara pada aspek produk, hasil pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran yang ditargetkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman masih membutuhkan peningkatan dari sisi kesiapan guru, sarana pendukung, serta pemahaman terhadap karakteristik kurikulum agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Evaluasi; Pelaksanaan Kurikulum; SMK; CIPP

PENDAHULUAN

Kemendikbud pada tahun 2022 awal tepatnya bulan Februari meluncurkan merdeka belajar dalam Platform merdeka belajar (Kemdikbud-Ristek dikti, 2022). Program merdeka belajar menurut Kemendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan mengajar yang mendorong peserta didik lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya.

Dalam program merdeka belajar yang menjadi pokok adalah kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman bagaimana

pendidikan dilaksanakan. Sejalan dengan itu, kurikulum tidak hanya seperangkat dokumen tetapi menjadi alat dan acuan bagi pendidik untuk digunakan dalam rangka menyelenggarakan proses pendidikan yang terbaik dan mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak boleh dianggap remeh (Ningrum etal., 2021).

Negara Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan lebih besar Kepada Sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak didik. Namun, seperti banyak kebijakan atau inisiatif pendidikan lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu sekolah dengan sumber daya terbatas, banyak menghadapi kesulitan dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka, terutama jika memerlukan pelatihan tambahan bagi guru atau membutuh kan materi ajar yang lebih variatif, masalah selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam mengukur pencapaian siswa jika kurikulum yang dijalankan tidak mematuhi standar nasional yang jelas, kesiapan teknologi juga merupakan hal yang penting untuk menunjang para peserta didik dalam belajar.

Kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana SMK memegang peranan *tegral* dalam sistem pendidikan Indonesia dengan fokus utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Agar tujuan tersebut tercapai, SMK harus mengadopsi pendekatan yang *responsive* terhadap kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan industri.

Perubahan kurikulum SMK dimulai dengan penataan ulang Program Keahlian, yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Setiap program keahlian memiliki satu atau lebih konsentrasi keahlian, diatur dalam program tiga atau empat tahun. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka, membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan karakter positif.

SMK Negeri 1 Pariaman telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022, kurikulum ini sedang dalam proses penyesuaian dan juga masih dalam tahap pendalaman oleh guru-guru. Meskipun penerapannya dikatakan sulit tapi proses pembelajaran tetap berlangsung, tetap berusaha menyesuaikan dengan ketetapan terkait kurikulum merdeka, SMK Negeri 1 Pariaman sudah menerapkan sistem projek penguatan profil pelajar pancasila yang mana profil pelajar pancasila berperan sebagai acuan dalam kebijakan pendidikan. Untuk perangkat pembelajaran guru-guru masih mempelajari tentang cara penyusunan

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, pada proses pembelajaran guru-guru sudah menerapkan bahwa pusat dari kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik, guru hanya sebagai pengawas.

Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan fokus pada peserta didik, menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Namun, pada dasarnya di kurikum merdeka terdapat 3 karakteristik yang perlu di penuhi tetapi masih banyak guru-guru Program Keahlian DPIB SMK Negeri 1 Pariaman yang belum sepenuhnya memahami konsep dan 3 karakteristik Kurikulum Merdeka di mana belum sesuai dengan 3 karakteristik kurikum merdeka seperti Pengembangan soft kill dan karakter, fokus pada materi ensesial, dan pembelajaran yang fleksibel. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional atau berpusat pada guru, sehingga penerapan metode ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif, padahal kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang flexsibel melalui keaktifan siswa di dalam kelas.

Tidak hanya penerapan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan perangkat ajar yang disiapkan guru juga kurang memadai dalam mendukung pembelajaran. Hal ini akan menimbulkan ketidak sesuaian pada materi ensesial sebagai salah satu karakteristik kurikulum merdeka. Kondisi ini berpengaruh pada proses belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep dasar mata pelajaran produktif, di mana siswa seharusnya diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan berpikir kritis. Sehingga dengan Ketidak pahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka bisa menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pembelajaran, yang berdampak langsung pada kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

SMK Negeri 1 Pariaman sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belum mendapatkan kemudahan pada saat menjalankan kurikulum merdeka sebagaimana yang dijelaskan mengenai kurikulum merdeka. Berdasarkan Permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai,"Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Pariaman".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan *mixed method*, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang

lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanana Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman. Penelitian dilakukan setelah seminar proposal di SMK Negeri 1 Pariaman dengan populasi sebanyak 52 responden terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, guru-guru DPIB dan siswa siswi XI DPIB. Variabel penelitian adalah evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner menggunakan skala Likert dan disusun berdasarkan empat komponen model CIPP, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum. Instrumen kuesioner mencakup indikator tentang menganaisis KOSP, CP, dan materi pembelajaran (context), kesiapan sekolah, sarana prasarana, kopetensi guru, respon siswa (input), metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar (process), serta pemenuhan kebutuhan belajar (product). Data kualitatif dari wawancara digunakan untuk memperkuat hasil kuantitatif agar diperoleh gambaran yang utuh tentang pelaksanaan program.

HASIL

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan hal yang perlu dilakukan untuk memahami dampak dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut dengan menggali data dan informasi yang relevan, kita dapat mengukur sejauh mana acara ini mencapai tujuannya. peneliti akan menyelidiki hasil penelitian evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK negeri 1 Pariaman agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini terus berkembang dan lebih baik lagi. Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang hasilnya diolah menggunakan SPSS dan *microsoft excel* dan didukung dengan hasil wawancara serta analisis dokumen.

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)
    a. Guru

        Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Context* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 6 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data Aspek Context Pada Guru

Data	Analisis data
Jumlah Responden	6
Skor Terendah	16
Skor tertinggi	35
Mean	26,98
Standar Deviasi	7,748

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Pertama, rentang skor yang terlihat dari skor terendah 16 hingga skor tertinggi 35 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 26,98 mengindikasikan bahwa secara umum, responden memberikan penilaian yang positif terhadap konteks Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman. Namun, standar deviasi sebesar 7,748 yang relative tinggi menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penilaian positif, ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan kategorisasi interpretasi skor. berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Context* terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek Context Pada Guru

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Menganalisis kurikulum operasional satuan Pendidikan	P01	3,33	83%	Baik
	P02	3,00	75%	Cukup Baik
	P03	3,00	75%	Cukup Baik
	P05	2,83	71%	Cukup Baik
	P06	2,83	71%	Cukup Baik
Capaian pembelajaran	P07	3,33	83%	Baik
Materi pembelajaran pada kurikulum Merdeka	P04	2,50	83%	Baik
	P08	3,33	83%	Baik
	P09	2,83	71%	Cukup Baik
Rata-rata		3,00	77,3%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Context* yaitu 9 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan kategorinya "Cukup baik" dan "Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *context* pada guru mendapatkan 77,3% juga dengan kategori "Cukup Baik".

b. Siswa

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Context* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 44 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Data Aspek Context Pada Siswa

Data	**Analisis data**
Jumlah Responden	44
Skor Terendah	6
Skor tertinggi	24
Mean	16,61
Standar Deviasi	5,849

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Pertama, rentang skor yang terlihat dari skor terendah 6 hingga skor tertinggi 24 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 16,61 dan standar deviasi sebesar 5,849 yang relative tinggi menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penilaian positif, ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Context* terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek Context Pada Siswa

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Menganalisis kurikulum operasional satuan Pendidikan	P01 P04	2,59 2,75	66% 69%	Cukup Baik Cukup Baik
Capaian pembelajaran	P03 P05	3,00 2,73	75% 68%	Cukup Baik Cukup Baik
Materi pembelajaran pada kurikulum Merdeka	P02 P06	2,93 2,61	73% 65%	Cukup Baik Cukup Baik
Rata-rata		2,77	69,3%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Context* yaitu 6 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan semua kategorinya "Cukup Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *context* pada Siswa mendapatkan 69,3% juga dengan kategori "Cukup Baik".

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

a. Guru

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Input* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 6 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Data Aspek *Input* pada guru.

Data	Analisis data
Jumlah Responden	6
Skor Terendah	25
Skor tertinggi	58
Mean	44,7
Standar Deviasi	13,028

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Setelah data diolah menggunakan SPSS skor terendah 25 hingga skor tertinggi 58 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap

pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, didapatkan juga nilai rata-rata (mean) sebesar 44,7 dan nilai standar deviasi sebesar 13,028 yang relative tinggi menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penilaian positif, ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor. berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Input* terdapat pada tabel berikut hasil kategorisasi persentase terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Input* Pada Guru

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Pengukuran sampai sejauh mana & kesiapan sekolah	P014 P024	3,17 2,67	79% 89%	Cukup Baik Baik
Kondisi sarana dan prasarana	P018 P019	2,67 3,00	67% 75%	Cukup Baik Cukup Baik
Kopetensi guru	P010 P011 P012 P013 P015 P016 P017	3,50 2,67 2,50 3,17 3,17 3,17 3,33	88% 67% 63% 79% 79% 79% 83%	Baik Cukup baik Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Baik
Respon siswa terhadap pembelajaran pada kurikulum Merdeka	P020 P021 P022 P023	2,67 3,17 3,17 2,67	67% 79% 79% 89%	Cukup Baik Cukup Baik Cukup Baik Baik
Rata-rata		2,98	77,4%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Input* yaitu 15 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan didominasi kategorinya "Cukup Baik" dan juga ada yang dikategori "Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *Input* pada guru mendapatkan 77,4% juga dengan kategori "Cukup Baik".

b. Siswa

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Input* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 44 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Data Aspek *Input* Pada Siswa

Data	Analisis data
Jumlah Responden	44
Skor Terendah	3
Skor tertinggi	12
Mean	8,11
Standar Deviasi	3.006

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Pertama, rentang skor yang terlihat dari skor terendah 3 hingga skor tertinggi 12 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 8,11 mengindikasikan bahwa secara umum, responden memberikan penilaian yang positif terhadap konteks Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman. Standar deviasi sebesar 3,006 dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam respons atau penilaian dari responden terhadap berbagai aspek program. Ini berarti ada variasi pendapat atau persepsi dalam penilai kurikulum merdeka.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Input* terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Kategorisasi persentase Aspek Input Pada Siswa

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Pengukuran sampai sejauh mana & kesiapan sekolah	P09	2,82	70%	Cukup Baik
Kondisi sarana dan prasarana	P08	2,86	72%	Cukup Baik
Respon siswa terhadap pembelajaran pada kurikulum Merdeka	P07	2,43	61%	Kurang Baik
Rata-rata		3,00	67,6%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Input* yaitu 3 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan kategorinya "Cukup Baik" bagian respon siswa terhadap pembelajaran menghasilkan persentase kategorinya "Kurang Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *Input* pada siswa mendapatkan 67,6% juga dengan kategori "Cukup Baik".

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Prosess)

a. Guru

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Process* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 6 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Data Aspek Process Pada Guru

Data	**Analisis data**
Jumlah Responden	6
Skor Terendah	27
Skor tertinggi	70
Mean	51,69
Standar Deviasi	15,854

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Pertama, rentang skor yang terlihat dari skor terendah 27 hingga skor tertinggi 70 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 51,69 mengindikasikan bahwa secara umum, responden memberikan penilaian yang positif terhadap proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman. Namun, standar deviasi sebesar 15,854 yang menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Process* terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Process* Pada Guru

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Metode pembelajaran	P25	3,17	79%	Cukup Baik
	P26	3,17	79%	Cukup Baik
	P27	2,33	78%	Cukup Baik
	P28	2,67	89%	Baik
	P29	2,67	67%	Cukup Baik
	P30	2,67	67%	Cukup Baik
	P31	2,67	67%	Cukup Baik
	P32	2,17	72%	Cukup Baik
	P37	2,50	83%	Baik
Penilaian hasil belajar	P33	3,17	79%	Cukup Baik
	P34	2,67	67%	Cukup Baik
	P35	2,83	71%	Cukup Baik
	P36	2,67	67%	Cukup Baik
	P38	2,83	71%	Cukup Baik
	P39	2,50	83%	Baik
	P40	2,67	67%	Cukup Baik
	P41	2,67	89%	Baik
	P42	2,83	71%	Cukup Baik
	P43	2,83	71%	Cukup Baik
Rata-rata		2,72	74%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Process* yaitu 19 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan kategoringa "Cukup baik" dan "Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *Process* pada guru mendapatkan 74% juga dengan kategori "Cukup Baik".

b. Siswa

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Process* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 44 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Data aspek *Process* Pada Siswa

Data	Analisis data
Jumlah Responden	44
Skor Terendah	11
Skor tertinggi	44
Mean	30,7
Standar Deviasi	19,767

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Dari rentang skor yang terlihat dari skor terendah 11 hingga skor tertinggi 44 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 30,7 dan standar deviasi sebesar 19,767 yang relative tinggi menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penilaian positif, ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor, berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Process* terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek Process Pada Siswa

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Metode pembelajaran	P10	2,66	66%	Cukup Baik
	P11	2,82	70%	Cukup Baik
	P12	2,70	68%	Cukup Baik
	P13	2,77	69%	Cukup Baik
	P14	2,91	73%	Cukup Baik
Penilaian hasil belajar	P15	2,84	71%	Cukup Baik
	P16	2,66	66%	Cukup Baik
	P17	3,02	76%	Cukup Baik
	P18	2,80	70%	Cukup Baik
	P19	2,52	63%	Cukup Baik
	P20	3,00	75%	Cukup Baik
Rata-rata		2,79	70%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Process* yaitu 11 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan keseluruhan kategorinya "Cukup Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *Process* pada siswa mendapatkan 70% juga dengan kategori "Cukup Baik".

4. *Product Evaluation* (evaluasi produk)

a. Guru

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Product* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 6 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Data Aspek *Product* Pada Guru

Data	Analisis data
Jumlah Responden	6
Skor Terendah	7
Skor tertinggi	16
Mean	11,33
Standar Deviasi	3,433

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Pertama, rentang skor yang terlihat dari skor terendah 7 hingga skor tertinggi 16 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 11,33 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,433 yang relative tinggi menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan Tabel kategorisasi interpretasi skor. berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Product* terdapat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Product* Pada guru

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Prestasi belajar peserta didik (hasil nilai belajar)	P44	2,83	71%	Cukup Baik
	P45	3,00	75%	Cukup Baik
	P46	2,83	71%	Cukup Baik
	P47	2,67	67%	Cukup Baik
Rata-rata		2,83	71%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Product* yaitu 4 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan keseluruhan kategorinya "Cukup Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *product* pada guru mendapatkan 71% juga dengan kategori "Cukup Baik".

b. Siswa

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek *Produck* menggunakan SPSS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang melibatkan 44 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Data Aspek Product Pada Siswa

Data	**Analisis data**
Jumlah Responden	44
Skor Terendah	5
Skor tertinggi	20
Mean	13,56
Standar Deviasi	5,06

Sumber: Statistik SPSS 25 *version of window*

Pertama, rentang skor yang terlihat dari skor terendah 5 hingga skor tertinggi 20 menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan respon responden terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Kemudian, nilai rata-rata (mean) sebesar 13,56 mengindikasikan bahwa secara umum, responden memberikan penilaian yang positif terhadap prodak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman. Namun, standar deviasi sebesar 5,06 yang relative cukup baik menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata penilaian positif, ada sejumlah responden yang memberikan penilaian yang lebih rendah atau tinggi.

Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor. berikut hasil kategorisasi persentase aspek *Product* terdapat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Product* Pada Siswa

Indikator	No. Item	Mean	Persentase	Kategori
Prestasi belajar peserta didik (hasil nilai belajar)	P21	2,77	69%	Cukup Baik
	P22	2,77	69%	Cukup Baik
	P23	2,80	70%	Cukup Baik
	P24	2,52	63%	Cukup Baik
	P25	2,70	68%	Cukup Baik
Rata-rata		2,71	68%	Cukup Baik

Total item pada aspek *Context* yaitu 5 item pernyataan. Berdasarkan tabel setiap item pernyataan menghasilkan persentase dengan keseluruhan kategorinya "Cukup Baik". Sehingga rata-rata persentase yang didapatkan pada evaluasi aspek *product* pada siswa mendapatkan 68% juga dengan kategori "Cukup Baik".

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman dinilai cukup berhasil dalam menganalisis kurikulum operasional, menyesuaikannya dengan kondisi lokal, serta meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila, dan tercapainya kompetensi dasar. Meski hasilnya positif, tetap diperlukan upaya peningkatan agar pelaksanaan kurikulum mencapai kategori "Sangat Baik" dengan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman dinilai cukup berhasil dari aspek input, mencakup kesiapan sekolah, sarana prasarana, kompetensi guru, dan respon siswa. Keberhasilan ini mendorong antusiasme siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan sarana yang lebih optimal, serta penguatan peran guru. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran, dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan siswa, dukungan sarana prasarana, dan peran guru perlu dioptimalkan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat mencapai kategori "Sangat Baik" dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara maksimal.

Hasil evaluasi aspek Process menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman cukup berhasil, khususnya dalam metode pembelajaran dan penilaian. Metode berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi mendorong partisipasi aktif siswa serta variasi strategi penilaian. Namun, masih ada kendala seperti keterbatasan akses teknologi, pemahaman guru yang belum merata, dan rendahnya partisipasi aktif sebagian siswa. Diperlukan peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan komunikasi guru-siswa agar implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak lulusan yang kompeten serta sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat mencapai kategori "sangat baik"

Secara keseluruhan, evaluasi aspek Product menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman cukup berhasil dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Keberhasilan ini mendorong guru menyesuaikan metode pembelajaran dan menerapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, belum jelasnya tolak ukur capaian profil, serta adaptasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mengatasi hal ini, perlu penguatan indikator capaian, pendampingan guru, dan evaluasi formatif yang konsisten. Upaya ini diharapkan mempercepat adaptasi sekolah dan menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan serta berkarakter, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat mencapai kategori "sangat baik" di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product), maka dapat disimpulkan hasil evaluasi pada setiap aspeknya sebagai berikut:

Evaluasi *context* Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman mendapat kategori cukup baik. Hal ini aspek *context* mendukung KOSP Kurikulum Merdeka terlihat dari KOSP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah dan capaian pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan lingkup materi.

Evaluasi *input* Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman kategori cukup baik. Hal ini aspek evaluasi *input* cukup terpenuhi, namun masih ada kekurangan yang harus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Evaluasi *process* Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman mendapatkan kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat guru yang belum menerapkan metode dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Evaluasi *product* Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Pariaman mendapatkan kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi, motivasi, kedisiplinan dan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Rineka Cipta: Jakarta.

Azizah, S. (2014). *Kurikulum Berkarakter. Cet. I*: Alauddin University Press

Azraeny, R. M., Nur, H., & Arfandi, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat keunggulan di Kota sorong. Prosiding Seminar Nasional. https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index

Liliani Husain, D., & Agustina, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. JIIP (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), 6(1), 13-19. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Mangesa, R. T., & Saludung, J. (2019). *The Ideentification of Productive Teacher Competencies: to Support the Development of Learning Quality in Vocational High school.*

Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I (3), 9.* https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/567

Nabila, S., Nadlir (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product).* https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2336

Nurfadhilah, Mappeasse, M. Y., & Mangesa, R. T. (2024). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SMK Laniang Makassar.* https://journal.unm.ac.id/index.php/UJTV/article/view/3589

Pratiwi, A. S. W., Lutfi, M. S. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA.* https://edukatif.org/edukatif/article/view/7762

Sekretariat GTK. (2019). *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak.dari*https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak

SekretariatGTK.(2020).Merdeka Belajar*https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar*

Sudjana, N (2010). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran. Bandung*: Sinar Baru.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedul, 6(5). 8248-8258. Https://doi.org/10.31004/basicedu.v615.3216

Wulandari, N. T. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari*. https://eprints.uny.ac.id/79996/

Zamhari, Noviani, D., & Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. Morfologi: jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, I(5). https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/42